

**Sosialisasi Ketenagakerjaan bagi Masyarakat Pesisir di Pulau Pari
Kepulauan Seribu**
*Employment Socialization for Coastal Communities on Pari Island,
Seribu Islands*

Moch. Aly Taufiq,¹ Don Gusti Rao,^{2*} Tuti Ningrum,³ Izhatullaili⁴
^{1,2,3,4}Politeknik Ketenagakerjaan

Email: mochalauftiq@polteknaker.ac.id¹, dongusti@polteknaker.ac.id²,
tutiningrum@polteknaker.ac.id³, izhatullaili@polteknaker.ac.id⁴

*Corresponding author: dongusti@polteknaker.ac.id²

ABSTRAK

Pada era disrupsi, masyarakat pesisir mempunyai berbagai tantangan ke depan yang membutuhkan *skill* yang adaptif. Untuk itu diperlukan pemahaman ketenagakerjaan dengan berbagai *view* guna mengafirmasi tantangan tersebut. Politeknik Ketenagakerjaan sebagai *stakeholder* ketenagakerjaan yang salah satu orientasinya adalah penyerapan tenaga kerja melalui *upgrading skill* lewat pendidikan vokasional, melakukan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi ketenagakerjaan dengan *diseminasi*, *focus group discussion*, dan sosialisasi rekrutmen mahasiswa. Kegiatan ini bertujuan untuk menyosialisasikan kepada masyarakat pesisir terkait potensi ketenagakerjaan, dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Hasil pengabdian di Pulau Pari Kepulauan Seribu ini menunjukkan antusiasme masyarakat mengikuti sosialisasi, dan motivasi yang baik dalam meningkatkan kompetensi dan pemahaman terkait isu-isu seputar ketenagakerjaan.

Kata Kunci: masyarakat pesisir; politeknik ketenagakerjaan, pulau pari, kepulauan seribu, sosialisasi ketenagakerjaan

ABSTRACT

In the era of disruption, coastal communities have various challenges ahead that require adaptive skills. For this reason, an understanding of employment with various views is needed to confirm these challenges. Politeknik Ketenagakerjaan as an employment stakeholder whose orientation is to absorb labor through upgrading skills through vocational education, to do community service in the form of employment socialization through dissemination, focus group discussions, and student recruitment socialization. This activity aims to socialize to coastal communities related to employment potential, carried out by lecture and question and answer methods. The results of this service in Pari Island, Seribu islands, showed the enthusiasm of the community in participating in the socialization, and good motivation in increasing competence and understanding related to issues related to employment.

Keywords: employment socialization, coastal communities, politeknik ketenagakerjaan, pari island, seribu islands

PENDAHULUAN

Secara umum, potensi sumber daya manusia (SDM) pesisir memang berkaitan dengan kelautan, tak terkecuali di Pulau Pari, kecamatan Kepulauan Seribu Selatan, Kabupaten Kepulauan Seribu, Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa dari total 2.335 penduduk yang berada di pulau pari terdapat sebanyak 1.273 orang berprofesi sebagai nelayan (BPS, 2019).

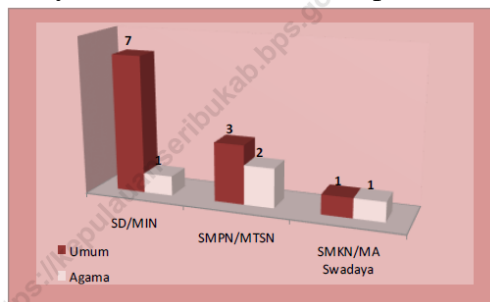
Mayoritas penduduk di pulau Pari merupakan sekolah dasar (SD) dan hanya terdapat 67 orang yang lulusan sarjana. Mengingat di pulau Pari jumlah sekolah juga masih terbatas, yaitu hanya ada 1 SMS/MA dan tidak terdapat Universitas di sana.

Dengan fakta demikian, maka masyarakat yang berkesempatan mengenyam perkuliahan, menyeberang ke Jakarta dengan sebagian besar mengontrak atau menyewa kost di sekitar kampus.

Gambar 1 ; Data jumlah Sekolah menurut tingkat pendidikan di Kepulauan Seribu Selatan (BPS, 2018).

Hal demikian memberikan gambaran bahwa banyak masyarakat pesisir yang enggan mengenyam pendidikan tinggi – didukung dengan data BPS – karena *mindset* bekerja cukup kuat.

Masyarakat pulau Pari khususnya dan Kepulauan Seribu Selatan umumnya, berdasarkan keterangan salah satu tokoh pemuda setempat saat observasi langsung dilakukan, cenderung abai dengan pendidikan – alih-alih pendidikan tinggi – karena sudah terlalu *enjoy* menjadi nelayan, penambak/budidaya dan berniaga, apalagi dengan geliat pariwisata yang mulai maju dan membuka lapangan kerja baru seperti *travel guide* dan agen. Tapi, seperti sudah terprediksi sebelumnya bahwa itu semua *collapse* tatkala pandemi terjadi – yang berimbas terhadap pariwisata cukup signifikan – itu diperparah dengan fakta bahwa tidak adanya perusahaan atau industri di Kepulauan Seribu Selatan, yang mengakibatkan tidak adanya alternatif pekerjaan utama selain nelayan, pariwisata, dan niaga bagi masyarakat



setempat yang enggan menyeberang ke kota-kota Jakarta.

| No.Kelurahan/Sub District Kecamatan/District | Besar Large *) | Sedang Medium *) | Kecil Small *) | Rumahnya Household | Jumlah Total |
|---|-------------------|---------------------|-------------------|-----------------------|-----------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (7) |
| 1 Pulau Tidung | 0 | 0 | 0 | 119 | 119 |
| 2 Pulau Pari | 0 | 0 | 0 | 18 | 18 |
| 3 Pulau Untung Jawa | 0 | 0 | 0 | 15 | 15 |
| Kep. Seribu Selatan | 0 | 0 | 0 | 152 | 152 |

Gambar 2 ; Data jumlah Perusahaan Industri menurut jenisnya di Kepulauan Seribu Selatan (BPS, 2018 : 112).

Temuan di lapangan terhadap rendahnya pendidikan tinggi, selain karena faktor pekerjaan informal juga karena sedikitnya jumlah lembaga pendidikan (sekolah) yang didukung dengan fasilitas seadanya, keinginan untuk sekolah atau melanjutkan pendidikan tinggi di “darat”(sebutan anak pulau Seribu untuk Jakarta daratan) terkendala dengan biaya yang tidak sedikit, di satu sisi, pelatihan-pelatihan berbasis *skill* yang diselenggarakan pemerintah setempat tidak maksimal dengan asumsi bahwa pelatihan tersebut tidak berkelanjutan, ketika pelatihan usai, usai juga semua *planning* yang dibangun.

Politeknik Ketenagakerjaan (Polteknaker) melalui program studi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, dengan mengangkat seputar isu pendidikan dan ketenagakerjaan di Pulau Pari pada 9 April 2021.

PKM tersebut berupa sosialisasi dan diseminasi dengan warga sekitar, yang bertujuan untuk menyebarluaskan informasi terkait dinamika lapangan kerja, industri, SDM pemuda dan rekrutmen Politeknik Ketenagakerjaan yang mengafirmasi beasiswa *full* kepada calon peserta didik yang lolos seleksi dan sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan. Agar dirasa PKM berjalan dengan optimal, maka program studi MSDM memberikan tips dan trik agar dapat lolos menjadi penerima beasiswa di Politeknik Ketenagakerjaan bagi warga Pulau Pari dan Kepulauan Seribu Selatan pada umumnya.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan PKM program studi MSDM Polteknaker dilakukan satu rangkaian acara dengan beberapa

agenda, yakni diseminasi tentang ketenagakerjaan, *Focus Group Discussion (FGD)* bersama tokoh pemuda dan aparatur pemerintahan setempat, dan sosialisasi Polteknaker.

Berikut akan dijelaskan dalam matriks dibawah ini;

| Agenda | Keterangan |
|----------------------------|---|
| Diseminasi ketenagakerjaan | Kegiatan ini merupakan bentuk dari penyebaran ide dan berbagi perspektif dengan masyarakat sekitar terkait isu-isu seputar ketenagakerjaan dan industri di masa pandemi, optimalisasi Balai Latihan Kerja (BLK) dan upaya-upaya Kementerian Ketenagakerjaan dalam tata kelola ketenagakerjaan saat ini. |

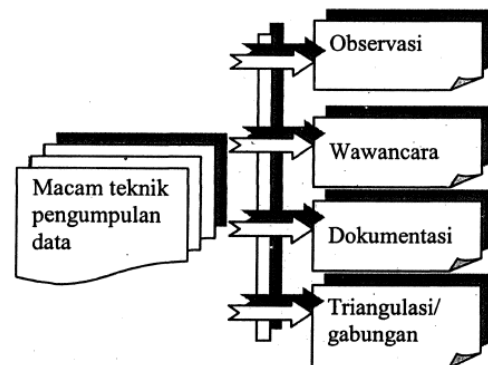
| | |
|------------|---|
| | Diseminasi tersebut menghadirkan perwakilan dosen dan pejabat struktural program studi MSDM Polteknaker sebagai narasumber. |
| <i>FGD</i> | Bertukar pikiran bersama masyarakat setempat yang diwakili oleh tokoh pemuda setempat, aparat pemerintahan dan dosen MSDM Polteknaker. Hal-hal yang dibahas antara lain fenomena pemuda Pulau Pari saat masa pandemi, isu seputar ketenagakerjaan dan pendidikan, |

| | |
|-------------|--|
| | dan program-program pemerintah yang berkaitan dengan ketenagakerjaan |
| Sosialisasi | Penyebaran brosur, pemberian cinderamata kepada <i>stakeholder</i> , persentasi tentang sejarah dan seputar fasilitasi Politeknik Ketenagakerjaan, sekaligus pemberitahuan kisi-kisi tentang rekrutmen calon mahasiswa penerima beasiswa di Polteknaker. |

Selain melakukan PKM dengan mengoptimalkan Empat metode tersebut, forum dua arah yang dilakukan guna mendapatkan informasi yang valid juga dilakukan.

Hal ini dilakukan guna memanfaatkan momentum dari hadirnya para *stakeholder* di Pulau Pari, yang akan mendukung tujuan dari PKM itu sendiri.

Keempat metode tersebut dilakukan dengan berfokus pada seputar isu-isu pemberdayaan masyarakat yang dikontekstualisasikan dengan ketenagakerjaan, industri, *skill*, dan tentu saja pendidikan tinggi.



Gambar 3 ; Macam-macam teknik pengumpulan data, dalam pendekatan kualitatif. (Sugiyono, 2014 : 63).

Dengan demikian, pengambilan dan aktualisasi data dilakukan dengan pendekatan kualitatif, guna memaksimalkan data yang didapat saat sosialisasi dua arah tersebut, teknis PKM juga dilakukan

dengan wawancara mendalam dan observasi yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diseminasi ketenagakerjaan

Diseminasi ketenagakerjaan dilakukan dengan memberi pemahaman awal bahwa *urgensi* pekerjaan sangat krusial dalam menumbuhkembangkan potensi yang ada. Misalnya dengan sumber daya alam yang kuat dibidang kelautan berupa tambak, maka warga setempat harus juga pro aktif dengan program-program pemerintah yang sesuai dengan kebutuhan. Jangan sampai program pemerintah tidak tepat sampai kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan. Hal ini harus dioptimalkan mengingat ada beberapa tokoh pemuda yang punya akses ke lingkungan pemerintahan di Jakarta, tercatat salah satu tokoh pemuda disana menjabat sebagai komisioner di Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jakarta, tentunya akses informasi begitu kaya.

Kemudian juga tokoh karang taruna yang berdasarkan observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa jaringan di pemerintahan provinsi juga baik, alhasil memang

ada beberapa program dari dinas terkait yang diimplementasikan oleh warga dan pemuda setempat, meski dirasa tidak optimal karena tidak ada pendampingan tatkala program sudah selesai dan *out put* sudah didapatkan.

Pekerjaan yang dimaksud dalam diseminasi ketenagakerjaan adalah dalam pengertian yang luas, termasuk pekerjaan informal lainnya yang bahkan bila ditekuni dan disesuaikan dengan *market* yang *eligibility* – seperti pariwisata di Kepulauan Seribu yang menimbulkan lahan kerja baru seperti sewa kapal, niaga, *souvenir*/cinderamata, *tour guide*, *catering*, penginapan/*home stay*, sewa sepeda, *travel*, dan lain sebagainya – dapat memberikan lapangan kerja baru, meski hal tersebut *collapase* saat pandemi terjadi.



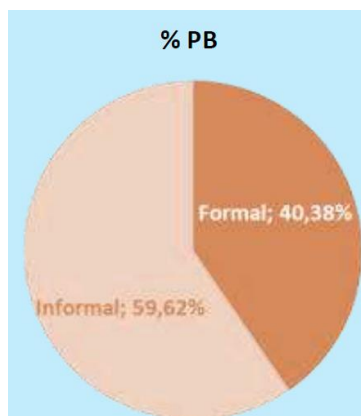
Gambar 4 ; Diseminasi ketenagakerjaan.

Data Satkernas BPS (2021) menunjukkan bahwa dari 205,36 Juta angkatan kerja di Indonesia terdapat 139,81 Juta atau sekitar 68,08% tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). Dari TPAK tersebut terdapat 8,75 Juta atau 6,26% tingkat pengangguran terbuka (TPT) dan 93,74% penduduk bekerja (PB) atau setara dengan 131,06 dari total jumlah TPAK.

Sektor pariwisata yang dijalankan di Kepulauan Seribu tersebut masuk kedalam kategori penduduk bekerja (PB) yang persentasenya cukup besar dari partisipasi angkatan kerja.



Gambar 5 ; Presentase angkatan kerja, BPS;2021 dalam Rao:2021



Gambar 6 ; Presentase penduduk bekerja berdasarkan kategori formal dan informal, BPS;2021 dalam Rao:2021

Focus Group Discussion

FGD bersama *stakeholder* merupakan rangkaian selanjutnya dari diseminasi. Masih dengan narasumber yang sama dengan tambahan ketua Karang Taruna Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan dan pemuda dari organisasi kemasyarakatan setempat.

FGD diawali penyampaian bahwa pandemi Covid-19 berdampak besar pada usaha-usaha sektor informal yang selama ini menjadi mata pencaharian utama warga pesisir. Penjualan hasil kelautan turun drastis yang berakibat murahnya harga saat dijual dan tidak bisa menutupi ongkos bahan bakar kapal dan operasionalisasi produksi. Pun dengan sektor pariwisata dimana sempat tingkat kunjungan wisatawan adalah 0%. Pada saat itu terjadi, masyarakat memanfaatkan berbagai subsidi yang dilaksanakan oleh pemerintah provinsi (pemprov) DKI Jakarta.



Gambar 7 ; Suasana FGD bersama *stakeholders*; dari ormas dan organisasi kepemudaan-pendidikan.

Tatkala status PPKM mulai menurun di DKI Jakarta dan wisatawan mulai berkunjung, warga masyarakat juga harus mempersiapkan operasionalisasi yang selama pandemi tak digunakan, misalnya kapal penumpang atau kapal laut yang cukup lama tidak dipakai karena tak mampu membeli bahan bakar, hal itu menjadi tantangan tersendiri.

Bantuan pemerintah dalam hal ini Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) berupa Bantuan Subsidi Upah (BSU) juga dirasakan beberapa pekerja formal. BSU merupakan bantuan pemerintah berupa subsidi Gaji/Upah bagi Pekerja/Buruh bertujuan untuk melindungi, mempertahankan dan meningkatkan kemampuan ekonomi pekerja/buruh

dalam penanganan dampak *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Penyaluran bantuan subsidi tahun ini diberikan kepada pekerja/buruh sebesar Rp 500.000,-/bulan selama dua bulan, yang akan diberikan sekaligus sebesar Rp 1.000.000,- (bsu.kemnaker.go.id).

Meski tidak banyak yang merasakan karena mayoritas sebagai pekerja informal, tapi BSU dirasa cukup membantu bagi pekerja yang saat kurva pandemi sedang naik, terisolir dan tidak bisa menyeberang ke Jakarta daratan.

Kemudian dari FGD juga ditemukan terkait pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan Pemprov yang tidak optimal, Polteknaker menyarankan agar masyarakat sekitar juga mengikuti pelatihan, sertifikasi dan pendampingan yang diselenggarakan BLK meski harus menyeberang dulu ke Jakarta Utara.

Sosialisasi ketenagakerjaan

Rangkaian terakhir adalah dengan sosialisasi kampus Polteknaker, sosialisasi ini dianggap menjawab beberapa masalah yang diutarakan masyarakat berupa lapangan pekerjaan (dengan

peningkatan kompetensi/*upskilling*) dan pendidikan.

Proses pendidikan vokasional di Polteknaker mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia/Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (SKKNI/KKNI) yang terkodifikasi pada Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia (Kepmenaker), sehingga dianggap sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, cukup adaptif dan *resilience*.

Dalam menjalankan proses belajar mengajar, Polteknaker merekrut mahasiswa dengan sistem yang selektif. Animo tinggi dalam rekrutmen – tercatat dari 90 kursi yang diperebutkan dari total 3000an yang melamar untuk mengikuti seleksi – membuktikan bahwa respon calon mahasiswa cukup baik. Terutama skema beasiswa *full* yang diberikan sebagai bagian dari pencerdasan kehidupan bangsa, dan mengafirmasi kebutuhan industri terhadap kompetensi pekerja.

Sambutan masyarakat yang begitu antusias terhadap sosialisasi rekrutmen Polteknaker dirasa cukup baik, mengingat banyak anak generasi

Z di Pulau Pari dan sekitarnya yang baru saja lulus Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA) yang belum mampu untuk kuliah dan juga belum bekerja. *Stakeholder* yang hadir salah satunya adalah organisasi pelajar yakni Ikatan pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Cabang Kepulauan Seribu yang langsung menindaklanjuti sosialisasi ini dengan terus berkorespondensi dengan pihak Polteknaker pasca PKM.

Pada tingkatan yang sederhana, Polteknaker sebagai institusi pendidikan mencoba untuk *me-manage* pola dan keinginan masyarakat yang ingin beraktualisasi di bidang pendidikan dan ketenagakerjaan.

Secara kontekstual dan sederhana, bentuk manajerial Polteknaker senada dengan tujuan kemasyarakatan (sosial) MSDM itu sendiri yakni yang difokuskan agar “organisasi” – dengan tanda kutip – bertanggung jawab secara sosial dan etis terhadap kebutuhan dan tantangan dari masyarakat seraya meminimalkan dampak negatif

tuntutan masyarakat terhadap organisasi (Sinambela, 2016;16).

“Organisasi” disini bisa dimaknai sebagai Polteknaker dalam lokus institusi pendidikan dan *stakeholder* ketenagakerjaan, dan juga Polteknaker/Kemnaker sebagai institusi dari negara.

SIMPULAN

Setelah melaksanakan PKM di Pulau Pari Kepulauan Seribu Selatan, ada beberapa hal yang menjadi temuan dalam observasi yakni tingkat pendidikan yang rendah, pekerjaan yang didominasi oleh sektor informal dan bergantung pada sumber daya kelautan, dan tingkat literasi yang rendah dalam menghadapi era disruptif revolusi industri 4.0.

Maka demikian kami dari Polteknaker khususnya prodi MSDM melaksanakan rangkaian PKM berupa diseminasi ketenagakerjaan, FGD, dan sosialisasi rekrutmen beasiswa untuk calon mahasiswa.

Ke depan, diharapkan apa yang dilakukan Polteknaker setidaknya dapat menjadi bagian dari pemecahan masalah sosial-ketenagakerjaan yang ada. Potensi dari luaran PKM – secara praksis –

juga bertambahnya jejaring masyarakat sebagai bagian dari *stakeholder*, tentunya kami mengharapkan agar banyak pemuda dan warga Pulau Pari yang berproses di Polteknaker sebagai mahasiswa penerima beasiswa.

Hasil pengabdian di Pulau Pari Kepulauan Seribu ini menunjukkan antusiasme masyarakat mengikuti sosialisasi, dan motivasi yang baik dalam meningkatkan kompetensi dan pemahaman terkait isu-isu seputar ketenagakerjaan

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2019. *Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Survey Angkatan Kerja Nasional*. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Harsono, Yhonanda, dkk. 2021. *Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (Sdm) Nelayan Melalui Manajemen Sdm Yang Tertata, Terkoordinasi Dan Memanfaatkan Wisata Pada Kelurahan Pulau Pari Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan*. Jurnal Dedikasi PKM Program Studi Manajemen Universitas Pamulang. Vol 2 (1). H 100-106.
- Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor

- 297 Tahun 2020 tentang Penetapan Jenjang Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Manajemen Sumber Daya Manusia. (KKNI MSDM 2020).
- Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 149 Tahun 2020 tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Jasa Profesional, Ilmiah, dan Teknis Golongan Pokok Aktivitas Kantor Pusat dan Konsultasi Manajemen Bidang Manajemen Sumber Daya Manusia. (SKKNI MSDM 2020).
- Nurita, Endang dkk. 2021. *Pemasaran Online Sebagai Solusi dalam Meningkatkan Keuangan Penjualan di Masa Pandemi pada Nelayan di Kelurahan Pulau Pari Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan*. Jurnal Dedikasi PKM Program Studi Manajemen Universitas Pamulang. Vol 2 (1). H 113-117.
- Rao, Don Gusti. 2021. *Resiliensi Nasional; Dinamika SDM Angkatan Kerja di Masa Pandemi*. Paper & slide presentasi pada Ngopidaring Nasional II Prodi MSDM, tidak dipublikasikan. Jakarta: Prodi MSDM Politeknik Ketenagakerjaan.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Membangun Tim Kerja yang Solid untuk Meningkatkan Kinerja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Situs web BSU Kemnaker <http://bsu.kemnaker.go.id/>
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.